

**DAMPAK PENGGUNAAN MUSIK BOX DALAM IBADAH MINGGU DI GEREJA
HKBP DAME SAITNIHUTA, RESSORT DAME SAITNIHUTA**

Hisar Lumban Raja, Monang Asi Sianturi, Robert K.A Simangungsong

Prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

lumbanrajabanghisar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan musik box dalam ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena beralihnya sebagian gereja HKBP menggunakan musik box sebagai pengiring nyanyian jemaat, menggantikan peran organisi yang semakin terbatas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik box memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah musik box mempermudah jalannya ibadah, menjaga kestabilan tempo nyanyian, serta menjadi solusi praktis ketika organisi tidak tersedia. Namun, musik box juga membawa dampak negatif, yaitu suasana ibadah terasa monoton, kurang ekspresif, dan tidak mampu menggantikan nuansa spiritual yang diciptakan oleh iringan organisi. Dari sudut pandang pelayan gereja, musik box dianggap sebagai alat bantu sementara yang membantu pelayanan liturgi, tetapi bukan pengganti permanen peran organisi. Kesimpulannya, musik box berfungsi sebagai solusi teknis yang efektif, tetapi belum mampu menghadirkan kedalaman spiritualitas ibadah sebagaimana iringan musik live. Oleh karena itu, gereja perlu memosisikan musik box hanya sebagai alternatif pendukung, sambil tetap mendorong regenerasi organisi untuk menjaga kualitas musik liturgi.

Kata kunci : Musik Box, Ibadah Minggu, Liturgi, HKBP, Musik Gereja.

Abstract

This research aims to examine the impact of using a music box in Sunday worship at HKBP Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta. The background of this study is the phenomenon of some HKBP churches shifting to the use of music boxes as an accompaniment to congregational singing, due to the limited availability of organists. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that the use of a music box has both positive and negative impacts. On the positive side, it ensures the continuity of worship, maintains stable tempo for congregational singing, and serves as a practical solution when no organist is available. On the negative side, the music box creates a monotonous atmosphere, lacks expressiveness, and fails to convey the same spiritual depth as live accompaniment. From the perspective of church leaders, the music box is regarded as a temporary aid in liturgical service, but not a permanent

replacement for the role of organists. In conclusion, the music box functions as an effective technical solution but cannot fully provide the spiritual depth of worship that live music brings. Therefore, the church should position the music box as an alternative support, while continuing to encourage the regeneration of organists to maintain the quality of liturgical music.

Kata kunci : Music Box, Sunday Worship, Liturgy, HKBP, Church Music.

PENDAHULUAN

Musik pada saat ini sangat berkembang dan pesat. Hal ini bisa kita lihat dan rasakan pada kehidupan sehari-hari, dimana musik menjadi suatu elemen yang sangat penting. Disebabkan banyak orang yang menjadikan musik sebagai media hiburan dalam melakukan aktivitas baik untuk diri sendiri maupun untuk umum. Musik itu suatu karya cipta manusia yang tidak terlihat, tetapi dapat didengar dan kemudian ditampilkan sehingga pendengar dapat menikmatinya. Melalui musik, kita dapat mengungkapkan perasaan hati, isi pikiran dan pengalaman yang sedang dialami oleh seseorang.

Awal mula musik ibadah pada gereja HKBP dimulai dari kedatangan missionaris ke Tanah Batak Toba, dimana memiliki misi untuk menyebarkan firman Tuhan. Missionaris memperkenalkan musik dalam penginjilan dan kemudian digunakan dalam ibadah untuk mempermudah proses pembelajaran firman, dimana dengan missionaris menterjemahkan himne Lutheran dalam bahasa Batak Toba dan kemudian himne ini diajarkan dengan diiringi alat musik. Perkembangan musik dalam gereja HKBP telah mengalami perubahan yang disebabkan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi serta variasi pada musik ibadah dalam gereja. Perubahan musik yang terjadi di gereja HKBP dapat dilihat mulai dari adaptasi himne Lutheran, penggunaan lagu pop rohani dalam ibadah dan penggunaan variasi bentuk musik untuk mengiringi nyanyian.

Musik pada gereja HKBP memiliki peran yang sangat penting dalam tiap ibadah yang dilakukan baik pada lingkup gereja maupun diluar gereja. Pada lingkup gereja dimana musik menjadi sepertiga bagian dalam suatu tata ibadah (baik dari nyanyian jemaat, koor, dan musik iringan ibadah). Musik diluar lingkup gereja seperti ibadah sektor, acara kebaktian pesta perayaan, atau ibadah bagi jemaat meninggal dunia yang dimana tidak terlepas dari musik. Musik yang digunakan gereja HKBP saat ini terbagi atas dua bagian, yaitu alat musik yang dimainkan secara langsung dan musik yang sudah diproduksi dalam bentuk *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)*.

Demikian halnya dengan gereja HKBP Dame Saitnihuta yang pada saat ini tidak menggunakan instrumen musik dalam ibadah, melainkan gereja tersebut menggantikan posisi

instrumen musik sebagai pengiring nyanyian dalam ibadah dengan perangkat Musik Box. Musik Box merupakan istilah bagi iringan musik yang disediakan oleh lembaga Gereja HKBP sebagai pengganti instrumen musik dalam mengiringi nyanyian jemaat berupa kumpulan *MIDI* (*Musical Instrument Digital Interface*) yang telah terprogram dan diberikan kepada gereja dalam memudahkan jemaat mempersiapkan iringan nyanyian jemaat setiap minggunya.

Masalah lain yang timbulkan ketika menggunakan musik box dalam ibadah liturgi adalah saat melakukan ibadah perayaan misalnya paskah, natal ouikumene dan perayaan ulang tahun gereja. Dimana musik pada acara perayaan ini sering menggunakan refrein lagu sebagai responsoria. Hal ini mengakibatkan operator musik box kewalahan dalam memutar musik lagu tersebut. Karena, pada umumnya musik box sudah diatur secara lengkap untuk mengiringi lagu. Tidak hanya operator musik box yang kewalahan dalam memutar musik box tetapi jemaat yang bernyanyi juga bingung dalam memulai lagu musik *MIDI* yang diputar. Dalam ilmu akustik dan organologi musik, maka music box tidak dapat dikatakan sebagai instrument musik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa musik box tidak mendapat tempat dalam pembagian secara konvensional. Musik box ini hanya rekaman dalam computer dan dioperasikan dengan menekan mouse/cursor pada computer tersebut.

Melihat berbagai permasalahan yang dapat muncul dalam penggunaan Musik Box, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Dampak Penggunaan Musik Box dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressorst Dame Saitnihuta.”

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teoritis, Dampak, Pengertian Dampak

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu dampak merupakan benturan, sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu yang dimungkinkan bisa mendatangkan akibat, baik akibat secara positif maupun negatif. Berikut pengertian Dampak menurut para ahli:

1. Waralah Rd Cristo (2008 : 12) menyatakan bahwa Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif¹.

¹ Christo, Waralah. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta : Alfabeta

2. Hikmah Arif (2009 : 10)menyatakan Dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya ‘Sesuatu’².

Berdasarkan pengertian dampak yang telah dijelaskan dapat didefinisikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

2.1.1 Penggunaan

2.1.1.1 Pengertian Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah proses, cara, atau perbuatan memakai sesuatu. Penggunaan dapat juga diartikan penerapan, aplikasi, implementasi, pelaksanaan, dan pemakaian. Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasanya istilah penggunaan berasal dari kata guna yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan penggunaan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak menggunakan menjadi menggunakan, dari tidak bisa menjadi bisa. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya³.

Dari uraian diatas, maka penggunaan dapat didefinisikan penerapan suatu objek, sistem, atau konsep dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, atau kegiatan tertentu.

2.1.2 Musik

2.1.2 Pengertian Musik

Sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya. ⁴Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. ⁵Musik adalah suatu hasil karya seni berupa

² Hikmah Arif. (2009) *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta

³ Adi, D. (2001). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya

⁴ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisus, 2003) hlm. 288

⁵ Jamalus, *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988) hlm. 1

bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.⁶ Musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suarasuara yang harmonis. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

2.1.3 Musik Box

2.1.3.1 Pengertian Musik Box

Pengertian musik box menurut tim MBG adalah satu perangkat CPU/Laptop menggunakan platform LINUX yang kegunaannya khusus mengiringi nyanyian gereja. Program ini dirancang dan disusun secara profesional oleh tim musik HKBP dengan iringan tipe orchestra/full band/tradisional/etnis, dan telah dijemaatkan pada tahun Marturia HKBP 2008 sebagai salah satu program Departemen Marturia HKBP⁷.

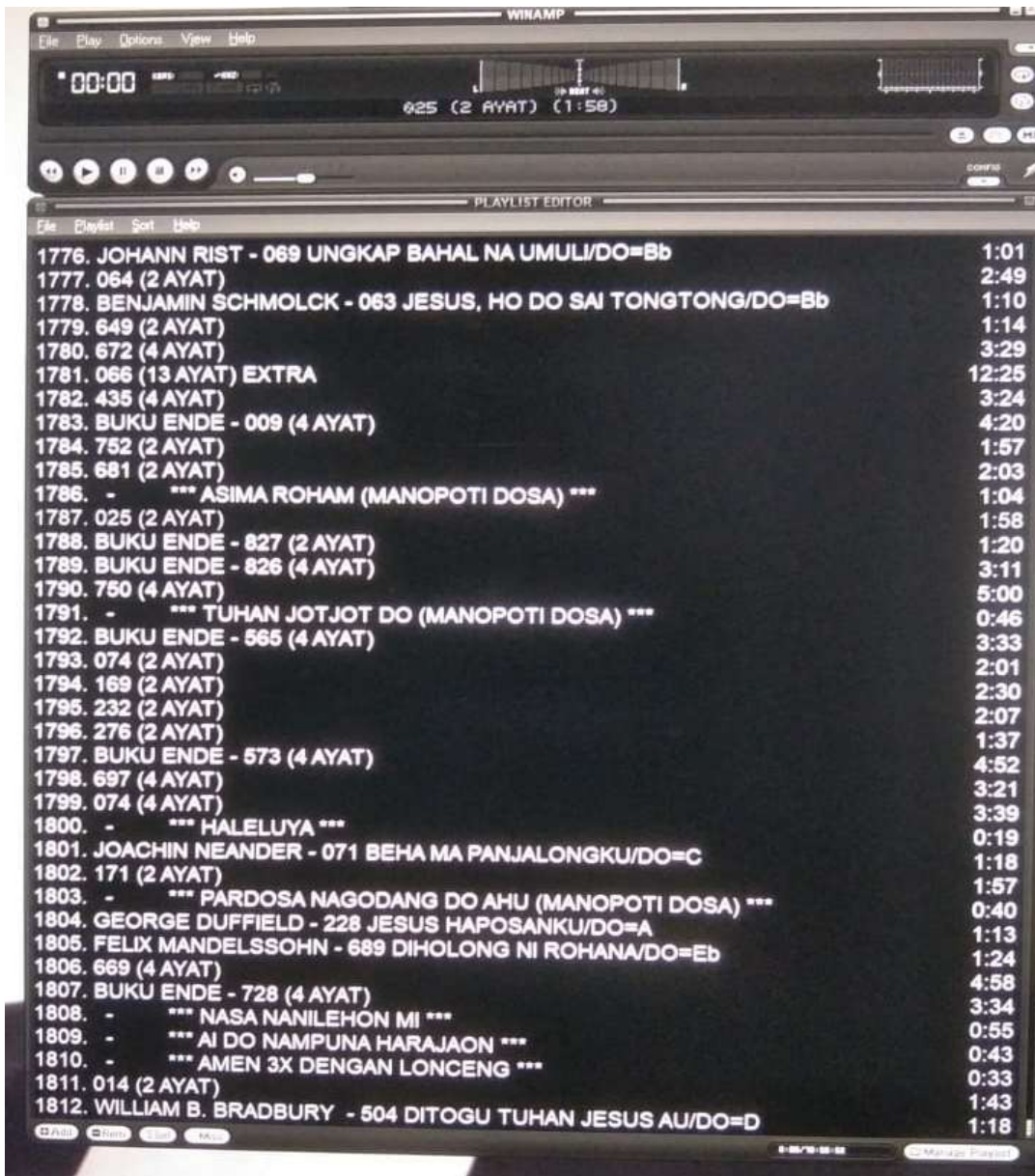
Tim Musik Box Gereja memaparkan bahwa platform yang diproduksi saat ini telah menggunakan produksi suara yang lebar dan stereo serta kemampuan menampilkan teks lagu interaktif yang dapat dihubungkan dengan perangkat proyektor digital, serta mempunyai kompatibilitas yang baik dengan perangkat sound system yang umum dipasaran saat ini. Musik Box Gereja adalah penemuan pertama didunia yang dikembangkan oleh tim musik HKBP untuk memenuhi kebutuhan pelayanan musik liturgi/gereja dalam setiap aktivitas pujian/bernyanyi memuji Tuhan baik dalam acara kebaktian umum, pernikahan, kebaktian rumah tangga, kebaktian lingkungan.

⁶ Sylado, *Sejarah Musik Klasik*, (Jakarta: 1983) hlm. 12

⁷ <https://musikboxgereja.blogspot.com/2012/?m=1>

Munculnya music box digereja-gereja khususnya dinegara Indonesia adalah karena inisiatif dari Pdt. JAU Dolok Saribu bersama saudaranya St. Nurdin Dolok Saribu, yang mengatakan telah mengamati ibadah diberbagai gereja selama bertahun-tahun yang semakin hari semakin buruk, maka St. Nurdin Dolok Saribu menginginkan perubahan yang baik dengan membuat suatu karya yaitu music box untuk mengiringi lagu-lagu didalam gereja.

2.1.3.3 Gambar Musik Box



Gambar 1.1

Gambar Musik Box Versi 3.0

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa buku ende no 1- 865 dapat diputar melalui musik box dalam ibadah minggu dan kebaktian lainnya digereja yang menggunakan musik box.

2.1.4 Ibadah

2.1.4.1 Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan sarana untuk mempererat hubungan kita dengan Tuhan, serta sebagai bentuk rasa syukur atas segala anugerah dan berkat yang telah diberikan-Nya. Dalam ibadah ini, kita juga merenungkan firman Tuhan yang akan menjadi pedoman hidup bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berikut pengertian ibadah menurut ahli:

1. Menurut W.R.F Browing ibadah adalah hormat kepada Allah yang dinyatakan dalam gerak isyarat, dan perkataan yang tepat, pantas tetapi juga dituntut oleh para nabi adalah sikap⁸.
2. Menurut Ronal W. Leigh ibadah bukan sekedar kesabaran atau perasaan, ibadah adalah tanggapan ataupun sesuatu yang dihasilkan⁹.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta

Gereja HKBP Saitnihuta merupakan gereja pertama dan tertua yang berdiri di rura Silindung melalui buah pelayanan ompui Pdt.Dr.I.L. Nommensen yang datang dari Eropa ke tanah Batak. Pada 07 November 1863 Beliau memulai misi pelayanannya ke Rura Silindung melalui bukit Si Atas Barita (tempat Salib Kasih berdiri sekarang). Dia mengarahkan pandangannya ke lembah Silindung dan Beliau bersujud sembari berdoa : “Tuhan, hidup atau mati biarkanlah saya bersama bangsa yang telah Engkau tebus ini untuk memberitakan FirmanMu dan KerajaanMu, Amin”. Setelah itu Beliau turun dari bukit si Atas Barita dan tinggal di Onan Sitahuru. Beliau tinggal di Sopo Raja Ompu Tunggul (Keturunan Ompu Sumuntul). Namun ada warga setempat tidak menerima visi dan misi yang dibawa DR. I.L. Nommensen sehingga dibuat tidak nyaman selama tinggal di Onan Sitahuru dan disuruh untuk

⁸ *Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible* (jakarta:BPK Gunung Mulia,2013), 145.

⁹ Ronald Leigh, *Melayani Dengan Efektif*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 204.

meninggalkan sopo. Namun DR. I.L. Nommensen mampu menyembuhkan penyakit istri Raja Amandari (keturunan Ompu Sumurung) sehingga diterima baik di Huta Nabolon (Huta Gereja - Dame Saitnihuta sekarang) dan dapat melanjutkan misi pelayanannya keseluruh Bangsa Batak. Kehadiran Nommensen pada awalnya di Saitnihuta menghadapi berbagai tantangan dari penduduk setempat, begitu kuat penolakan akan kehadiran Nommensen pada waktu itu.

4.1.2 Struktur Gereja HKBP Dame Saitnihuta Resort Dame Saitnihuta

I. Pimpinan Jemaat : Pdt. Seventriani Simanjuntak

II. Parartaon

Ketua : St. Helena Manurung

Bendahara : Cst. Dermawan Lumbantobing

Anggota : St. Paris Lumbantobing

III. Dewan – Dewan

Dewan KOINONIA		
No	Jabatan	Nama
1	Ketua	St. Jimmi Simanjuntak
2	Anggota	Febrika Simanjuntak
3	Seksi Sekolah Minggu	St. Elzas Lumbantobing
4	Guru Sekolah Minggu	St. Helena Manurung Dame Lumbantobing Sandra M. Saragih
5	Seksi Remaja/Naposobulung	St. Parlindungan Lumbantobing
5a	Ketua	Rizki Tarihoran
5b	Wakil Ketua	Jesica Samosir
5c	Sekretaris	Velix Sitompul
5d	Bendahara	Srikandi Radema Gurning
6	Seksi Parompuan Ketua	Yunelly Irene Aritonang
6a	Sekretaris	Dame P. Lumbantobing
6b	Bendahara	Dyna Lamsihar Br. Parapat
7	Ketua Koor Ina	Ratnawati Silitonga
7a	Wakil Ketua	Roselinda Sitompul
7b	Sekretaris	Marina Butarbutar

7c	Bendahara	Manna Simanjuntak
8	Seksi Ama	St. Parlindungan Lumbantobing
8a	Ketua Koor Ama	Muara Parningotan Lbn.Tobing
8b	Sekretaris	Togar Samosir
8c	Bendahara	Dr. David Simanjuntak
9	Seksi Lansia ketua	Pdt. Simon Nainggolan
9a	Wakil Ketua	St. Parlindungan Lumbantobing
9b	Sekretaris	Indrawati Lumbantobing
9c	Bendahara	Roslianan Sihite

Dewan MARTURIA

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Cst. Dermawan Lumbantobing
2	Anggota	St. Dahlia Sihombing
3	Seksi Sending	Roselinda Sitompul
3a	Anggota	Hetty Rohani Simanjuntak
4	Seksi Musik	St. Nurdin Doloksaribu
4a	Anggota	Miduk Simanjuntak
5	Operator Musik	Samuel Gurning Velix Sitompul
6	Song Leader	Dame P Lumbantobing Mariana Butarbutar Nella Marbun Hetty Rohani Simanjuntak Yunelly Irene Aritonang

Dewan DIAKONIA

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	St. Elzas Lumbantobing
2	Anggota	Yunelly Irene Aritonang
3	Seksi Diakoni Sosial	Ridwan Sitompul Mariana Butarbutar

4	Seksi Pendidikan	Dame P Lumbantobing Sandra Sitanggang
5	Seksi Kesehatan	Dr. David Simanjuntak
5a	Anggota	N Lidia Tambunan Sry Ayu Hutagalung Kristina S Simanjuntak
6	Seksi HUMAS	Putra Geri Hesén Tampubolon

IV Pembangunan

Ketua : St. Jimmy Simanjuntak

Sekretaris : St. Amoster Simarmata

Bendahara : St. Elzas Lumbantobing

V PRA JUBILEUM HKBP Dame

Ketua : St. Jimmy Simanjuntak

Sekretaris : St. Amoster Simarmata

Bendahara : Rosliana Sihite

VI Badan AUDIT

Ketua : Manna Simanjuntak

Anggota : Perisah Nainggolan dan St. Hady

VII Petugas Kebersihan : Kel.P. Lumbantobing/St.H.Br Manurung

4.1.3 Statistik HKBP Dame Ressort Dame Saitnihuta Tahun 2025

Lingk	Huta	Ama	Ina	Remaja/Naposó		Sekolah Minggu	
				Baoa	Borua	Baoa	Borua
1	Gereja Ganjang Parserahan Bagasan Sosor Jae Hutagalung Julu Ni Onan dan sekitarnya	28	34	29	26	11	12

2	Gedung Pulopulo Dame 1 Sosor Tobing Bona Ni Onan dan sekitarnya	16	24	13	13	9	9
3	Aek Siansimun Pearaja Simaungmaung Kota Baginda dan sekitarnya	20	25	13	8	17	12
	Jumlah Jemaat : 319	64	83	55	47	37	33

Keterangan:

Jumlah KK : 81 Kepala Keluarga

Usia 65 Tahun ke Atas : 26 Orang

Ama Namabalu : 4 orang

Ina Namabalu : 15 Orang

4.2 Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di Gereja HKBP Dame Saitnihuta (Ressort Dame Saitnihuta), Tarutung – Tapanuli Utara pada tanggal 05 Maret sampai dengan 25 Maret tahun 2025 tentang Dampak Penggunaan Musik Box Dalam Ibadah Minggu Di Gereja Hkbp Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta. Peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi dari narasumber yakni jemaat gereja, pimpinan gereja, operator musik box, song leader. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan data didasarkan pada fakta yang muncul di lapangan. Kemudian melalui dokumentasi , CD/VIDEO rekaman, dan wawancara terhadap ahli (Expert) yang telah diambil dan dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh kemudian dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Pada tanggal 05 Maret 2025 peneliti telah mendapat izin dari Pimpinan Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta tarutung sumatera utara untuk melakukan penelitian

serta mendapat respon sangat baik dan mendapat saran dari beliau bahwa siapa saja yang dapat di wawancarai.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Data Reduksi

Tabel Reduksi Hasil Wawancara

No	Indikator penelitian	Jawaban Responden
1	Bagaimana pandangan pimpinan gereja terhadap penggunaan musik box dalam ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta?	<p>Pendeta Simanjuntak : Menurut saya, musik box memang sangat membantu jalannya ibadah ketika kita tidak memiliki organisi. Jemaat bisa tetap bernyanyi dengan baik karena ada pengiring yang stabil. Tetapi memang kalau dibandingkan dengan musik hidup, nuansa ibadah terasa agak kaku. Namun yang terpenting bukan alatnya, melainkan hati kita dalam beribadah kepada Tuhan</p> <p>Sintua Lumbantobing: Musik box itu menolong ibadah kita supaya tetap tertib, walaupun tidak sehidup musik organisi. Tetapi intinya, ibadah tetap khushyuk kalau jemaat sungguh-sungguh bernyanyi</p>
2	Apa alasan gereja memilih menggunakan musik box dibandingkan dengan musik live (organisi/pemusik)?	<p>Pendeta Simanjuntak : Kami memakai musik box karena memang belum ada organisi yang tetap di sini. Jadi kalau hanya mengandalkan organisi, sering ibadah jadi terlambat atau tidak tertib. Musik box membantu supaya jemaat tetap bisa bernyanyi dengan teratur</p>
3	Apa tantangan yang dihadapi gereja dalam penggunaan musik box selama ibadah Minggu?	<p>Pendeta Simanjuntak : Kadang musik box tidak bisa mengikuti tempo liturgi. Misalnya saat kita ingin memperlambat lagu untuk doa, musik box tetap berjalan sesuai rekaman. Itu membuat ibadah terasa kurang fleksibel. Juga Kalau musik box</p>

		<p>suaranya tiba-tiba mati atau ada gangguan, ibadah jadi agak terhenti sebentar. Itu membuat konsentrasi kami beribadah terganggu</p> <p>Sintua Lumbantobing : Tantangan terbesar sebenarnya bukan pada alatnya, tapi bagaimana kita menjaga suasana ibadah tetap khusyuk walaupun musiknya terbatas</p>
4	<p>Apakah penggunaan musik box dianggap mendukung atau justru mengurangi nilai liturgis ibadah? Mengapa?</p>	<p>Pendeta Simanjuntak : Secara fungsional musik box membantu ibadah berjalan tertib. Tetapi kalau bicara liturgis, memang lebih indah kalau ada organis karena bisa menyesuaikan dengan suasana ibadah. Karena liturgi lebih hidup kalau musik dimainkan langsung</p> <p>Jemaat : Bagi saya musik box tetap membantu, karena tanpa musik ibadah jadi sepi. Tetapi memang rasanya agak datar, tidak sehangat kalau organis yang main. Kadang lagunya terasa seperti diputar saja, bukan dinyanyikan bersama.</p>
5.	<p>Menurut pimpinan gereja, apakah penggunaan musik box dapat menjadi solusi jangka panjang dalam pelayanan musik gereja?</p>	<p>Pendeta Simanjuntak : Menurut saya, musik box itu hanya solusi sementara. Untuk jangka panjang, kita tetap perlu organis supaya ibadah lebih hidup dan sesuai dengan tradisi HKBP. Gereja harus melatih generasi muda agar ada penerus organis. Sebagai solusi praktis memang bisa dipakai, tetapi dari segi liturgi dan spiritualitas, musik live tetap jauh lebih mendukung. Jadi musik box bukanlah jawaban jangka panjang</p> <p>Sintua Lumbantobing : sebenarnya kalau boleh jujur penggunaan musik box ini tidak perlu lagi di</p>

		<p>zaman ini mengingat perkembangan musik. Sehingga naposo kita dapat berkarya lebih lagi dan hal ini menjadi suatu kegiatan positif bagi naposo ketika mereka memiliki kelompok musik yang bermain pada ibadah minggu. Jadi kalau saya boleh berpendapat musik box bukanlah solusi untuk musik dalam gereja justru ini membuat suatu kemunduran.</p>
6.	<p>Bagaimana pimpinan gereja menilai dampak musik box terhadap perkembangan iman dan spiritualitas jemaat?</p>	<p>Pendeta Simanjuntak : Bagi saya, iman jemaat tetap bertumbuh meskipun hanya memakai musik box. Tetapi memang, penghayatan rohaninya lebih dalam kalau musik dimainkan langsung meskipun penghayatan rohaninya lebih dalam kalau musik dimainkan langsung. Karena Kalau jemaat sungguh-sungguh beribadah, musik box pun bisa jadi berkat. Tetapi kalau tidak, meskipun musiknya indah, iman tidak akan bertumbuh</p> <p>Sintua Lumbantobing : Spiritualitas jemaat tidak bergantung pada musik box. Namun, musik yang hidup lebih bisa menggerakkan hati. Jadi musik box ini hanya sebagai penolong sementara. Sebenarnya tugas gereja Adalah mencari generasi muda yang memiliki bakat dalam musik yang akan dipersiapkan sebagai pemusik dalam ibadah supaya penggunaan musik box ini bisa segera kita sudahi.</p>
7.	<p>Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat bernyanyi dengan iringan musik box dalam ibadah Minggu?</p>	<p>Jemaat 1: saya merasa penggunaan musik box dalam mengiringi nyanyian ibadah memang cukup baik apabila dilihat dari segi musiknya. Karena musiknya sederhana dan sudah ditentukan tempo dan nada dasar yang sesuai dengan buku</p>

		<p>ende. Namun terkadang saya lebih menginginkan suasana nyanyian yang langsung diiringi oleh musik asli karena lebih dapat saja rasanya.</p> <p>Jemaat 2 : saya merasa penggunaan musik box sedikit menyusahkan di awal-awal pengenalan karena, musik box memaksa jemaat untuk mengikuti sesuai dengan musik yang sudah di program. Apabila terjadi keterlambatan ini cukup mengganggu, karena jemaat menjadi bingung dan musik box tidak dapat mengikuti jemaat. Sehingga jemaatlah yang berusaha keras mengikuti musik tersebut. Saya juga merasa penggunaan musik box terkadang terkesan monoton karena suara musiknya sudah terprogram sehingga tidak dapat divariasikan.</p>
8.	Menurut Anda, apakah musik box membantu jemaat lebih mudah mengikuti nyanyian pujian dan liturgi?	<p>Jemaat 1 : Saya rasa musik box cukup membantu, tapi tetap berbeda dengan organis. Kalau organis bisa menyesuaikan tempo dengan jemaat, musik box tidak bisa, jadi kadang terasa kaku.</p> <p>Jemaat 2 : Kadang musik box terlalu cepat, jadi jemaat merasa agak terburu-buru. Tapi secara umum, tetap lebih mudah dibandingkan kalau tidak ada musik sama sekali.</p>

4.3.2 Penyajian Data

Penyajian Data Hasil Penelitian

No	Indikator Penelitian	Penyajian Data
----	----------------------	----------------

1	Bagaimana pandangan pimpinan gereja terhadap penggunaan musik box dalam ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta?	<p>Penggunaan musik box cukup membantu untuk kelangsungan ibadah setiap minggunya.</p> <p>Penggunaan musik box dapat membuat ibadah terasa kaku karena jemaat dan liturgi berpatokan pada tempo, nada dasar dari mp3 yang sudah baku.</p> <p>Jemaat tetap dapat bernyanyi menggunakan musik box meskipun memiliki keterbatasan dalam memberikan pengalaman spiritual</p>
2	Apa alasan gereja memilih menggunakan musik box dibandingkan dengan musik live (organis/pemusik)?	<p>Keterbatasan sumber daya pemain musik organ</p> <p>Mengantisipasi keterlambatan waktu ibadah</p> <p>Menjaga keberlangsungan ibadah setiap minggu</p>
3	Apa tantangan yang dihadapi gereja dalam penggunaan musik box selama ibadah Minggu?	<p>Musik box tidak dapat diatur sesuai dengan tempo yang diinginkan dalam liturgi</p> <p>Gangguan terhadap sarana pemutar musik box di Tengah-tengah ibadah</p> <p>Dapat mengganggu ke khusyukan keberlangsungan ibadah</p>
4	Apakah penggunaan musik box dianggap mendukung atau justru mengurangi nilai liturgis ibadah? Mengapa?	<p>Secara fungsional musik box dapat membantu ibadah berjalan dengan tertib, namun apabila berbicara nilai liturgis, musik box kurang mampu menyesuaikan dengan suasana ibadah.</p>

5	Menurut pimpinan gereja, apakah penggunaan musik box dapat menjadi solusi jangka panjang dalam pelayanan musik gereja?	Musik box bukan Solusi Panjang, namun hanya Solusi sementara bagi gereja yang sedang mempersiapkan generasi yang memiliki sumber daya pada bagian musik. Musik box memiliki keterbatasan dalam memberikan pengalaman spiritual bagi jemaat
6	Bagaimana pimpinan gereja menilai dampak musik box terhadap perkembangan iman dan spiritualitas jemaat?	Iman dan spritualitas jemaat tidak bergantung pada musik box. Namun musik yang dimainkan secara langsung jauh lebih memberi penghayatan Rohani yang dalam karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan liturgi yang sedang berlangsung pada ibadah minggu.
7	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat bernyanyi dengan iringan musik box dalam ibadah Minggu?	Dapat mengiringi nyanyian dengan baik bila dilihat dari segi musiknya Jemaat menginginkan musik yang mampu menyentuh secara langsung Musik box memaksa jemaat menyanyikan lagu berdasarkan nada dasar, tempo yang sudah baku. Tidak dapat disesuaikan dengan kemampuan jemaat sehingga jemaat merasa kesulitan Penggunaan music box dalam mengiringi nyanyian jemaat menjadi monoton karena tidak dapat divariasikan setiap minggunya.
8	Menurut Anda, apakah musik box membantu jemaat lebih	Dapat membantu jemaat dalam pengalaman musiknya namun jika diperhadapkan pada pengalaman

	mudah mengikuti nyanyian pujian dan liturgi?	spiritual akan terasa datar, kaku, terburu-buru.
--	--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan musik box dalam ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan musik box merupakan solusi praktis dalam pelayanan ibadah. Kehadiran musik box membantu kelancaran ibadah Minggu ketika gereja mengalami keterbatasan organis. Musik box menjaga tempo nyanyian jemaat tetap stabil, mempermudah jemaat mengikuti liturgi, dan menjamin kontinuitas ibadah sehingga tetap berlangsung dengan tertib.
2. Musik box memiliki dampak positif dari sisi teknis, tetapi kurang dalam aspek ekspresif dan spiritual.

Dari hasil wawancara, sebagian besar jemaat merasa musik box memudahkan mereka bernyanyi, namun juga menilai bahwa suasana ibadah menjadi kurang hidup, monoton, dan tidak seintensif ketika iringan musik dimainkan langsung oleh organis. Musik box belum mampu menggantikan fungsi rohani musik gereja yang seharusnya mendukung ekspresi iman dan pengalaman spiritual jemaat.

3. Pelayan gereja memandang musik box sebagai alat bantu sementara, bukan pengganti permanen.

Pendeta, penatua, dan seksi musik menilai musik box menolong pelayanan ketika dalam kondisi darurat, tetapi tetap diperlukan regenerasi organis agar kualitas ibadah tidak hanya berjalan secara teknis, melainkan juga menyentuh aspek rohani jemaat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan musik box dalam ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressort Dame Saitnihuta, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Gereja (HKBP Dame Saitnihuta):**
 - a. Gereja perlu memposisikan musik box sebagai *alat bantu sementara* dan bukan sebagai pengganti permanen organis.

- b. Perlu dilakukan upaya regenerasi organis melalui pelatihan musik bagi generasi muda jemaat agar pelayanan musik tetap hidup, ekspresif, dan mendukung suasana liturgi.
 - c. Dapat dipertimbangkan untuk mengombinasikan musik box dengan instrumen musik live (organ, keyboard, atau gitar) agar ibadah tidak kehilangan nuansa rohani dan emosional.
2. **Bagi Pelayan Gereja (Pendeta, Penatua, dan Seksi Musik):**
- a. Perlu mengevaluasi penggunaan musik box secara berkala, misalnya melalui diskusi jemaat atau rapat majelis, untuk menilai sejauh mana musik box mendukung atau justru mengurangi kualitas ibadah.
 - b. Dapat membuat kebijakan yang seimbang: tetap menyediakan musik box sebagai cadangan, namun memprioritaskan kehadiran organis dalam ibadah Minggu.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**
- a. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi gereja, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan ke gereja-gereja lain dalam Ressort atau Distrik.
 - b. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai dampak psikologis dan spiritual penggunaan musik digital dalam ibadah, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
 - c. Disarankan untuk menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Hikmah. (2009) *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta
- Banoë, Pono.2003. *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisus)
- Brink, E. (2002). *Music in Christian Worship*. Minneapolis: Fortress Press.
- Butarbutar, Lisbon. 2007. *Buku Pegangan Pengajaran Katekhisasi Sidi. (Dumai: 2007)*
- D, Adi. (2001). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya
- Hoondert, M. (2016). *Musical Liturgy: Ritual and Meaning in Contemporary Worship*. Leuven: Peeters Publishers.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga)

- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan)
- Leaver, R. A. (2007). *Luther's Liturgical Music: Principles and Implications*. Grand Rapids: Eerdmans.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia)
- Manullang, Solon Fierne. *Persepsi Jemaat HKBP Simargap Kabupaten Tapanuli Tengah Tentang Penggunaan Musik Box. Skripsi Jurusan Pendidikan Musik Gerejawi. Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung.*
- Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, hal 192
- Miller, D. (2012). *The role of music in Christian worship: A theological and practical perspective*. Abingdon Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Naibaho, Pestaria & Simion Harianja. 2011. *Liturgi dan Musik Gereja*. Medan: C.V Mitra Dwi Lestari
- Nainggolan, J. (2005). *Liturgi dan Musik dalam Gereja Batak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rambe, Adatua. 2013. *Study Deskriptif Musik Box Sebagai Pengiring Lagu Dalam Meningkatkan Minat Jemaat Beribadah Di Gereja HKBP Siualuompu*.
- Simanjuntak, B. (2017). *Musik Gereja dan Peranannya dalam Liturgi HKBP*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*, (Jakarta: Departemen P&K).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta).
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan*.
- Waralah, Christo. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta : Alfabeta
- Westermeyer, P. (1998). *Let the People Sing: Hymn Tunes in Perspective*. Chicago: GIA Publications.
- Yewangoe, A. A. (2004). *Theologia Crucis di Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- <https://musikboxgereja.blogspot.com/2012/?m=1>